

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Yang Menunjang Penelitian

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha.

Dalam bahasa Inggris, wisata disebut dengan *tour* yang berarti berdarmawisata atau berjalan-jalan melihat pemandangan. Dalam bahasa sansekerta, istilah kata “*pari*” berarti halus, maksudnya adalah mempunyai tata krama tinggi, dan “*wisata*” berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati, dan mempelajari sesuatu. Jadi pariwisata merupakan kunjungan yang bertata krama dan berbudi (Syafiie, 2012:14-15). Dan secara bebas diberikan pengertian bahwa Pariwisata adalah merupakan gejala abad modern yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan penggantian hawa, penikmatan terhadap keindahan alam, kesenangan dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan peningkatan perekonomian masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya niaga, industri dan transportasi. Sedangkan wisata sendiri merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kemudian

pengertian dari wisatawan sendiri adalah orang yang melakukan wisata (Ni Ketut Riani,2021).

2.1.2 PENGERTIAN OBJEK WISATA

Menurut Wardiatna (2010) objek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Menurut Wahab dalam Ibrahim, M., & Eryani, A. (2013) mengemukakan bahwa obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki daya tarik wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Ada beberapa hal yang bisa menarik seseorang atau sekelompok orang melakukan kunjungan ke suatu tempat atau daerah tujuan wisata, yaitu:

- a. Sumber-sumber daya tarik yang bersifat alamiah (natural amenities), seperti iklim pemandangan alam, Danau, Sungai, Laut, Gunung, Flora dan Fauna.
- b. Sumber-sumber daya tarik yang bersifat manusiawi (manmade supply) seperti tarian, nyanyian, akaian adat, upacara keagamaan, upacara perkawinan dan lain-lain.
- c. Sumber-sumber daya tarik buatan manusia, seperti sisa sisa peradaban masa lampau, monument bersejarah, peralatan musik, rumah peribadatan dan tempat pemakaman.

Dari pengertian objek wisata yang telah di jabarkan oleh beberapa ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebuah objek wisata adalah tempat yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki berbagai daya tarik bagi orang ataupun sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tersebut

2.1.3 Pengertian Museum

Museum menurut international council of museum (ICOM) adalah sebuah Lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak – artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya dengan tujuan untuk studi , pendidikan dan rekreasi. Museum adalah lembaga yang diperuntukan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Alfin Aditya, 2021).

Museum dalam menjalankan fungsinya sebagai sebuah objek wisata mengandalkan dan mementingkan penampilan koleksi yang dimilikinya sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Setiap koleksi tersebut pastinya mengandung unsur sejarah dan budayanya masing – masing yang akan dijadikan ilmu pengetahuan dan penambah wawasan bagi wisatawan yang berkunjung melalui penjelasan mengenai benda atau bangunan bersejarah tersebut.

Ambrose dan Paine dalam Junaid, I. (2017) mengklasifikasikan museum dari berbagai sudut pandang yang mencakup museum dilihat dari jenis atau klasifikasi koleksi, museum dilihat dari siapa yang mengelola atau menjalankan museum tersebut, museum ditinjau dari cakupan atau lokasi museum tersebut, museum ditinjau dari siapa audiens (*audience*) atau diperuntukkan untuk siapa museum tersebut, serta klasifikasi museum dilihat dari cara koleksi museum dipamerkan atau tata pameran museum.

Dilihat dari jenis koleksinya, museum dapat diklasifikasikan ke dalam tipe atau jenis yaitu museum umum, museum arkeologi, museum seni, museum sejarah, museum etnografi, museum sejarah alam, museum sains, museum geologi, museum industri, dan museum militer. Ketika pengunjung melihat koleksi museum, mereka dapat saja melihat berbagai

jenis koleksi yang dipamerkan. Jenis koleksi ini akan bervariasi tergantung dari koleksi yang dipamerkan. Jenis koleksi museum dapat terdiri dari koleksi etnografika (koleksi yang berhubungan dengan benda-benda budaya atau antropologi), koleksi numismatika (koleksi yang berhubungan dengan mata uang), koleksi filologika (koleksi yang berhubungan dengan naskah-naskah), koleksi keramologika (yang berkaitan dengan keramik), koleksi biologika (yang berhubungan dengan disiplin ilmu biologi), koleksi historika (yang berhubungan dengan sejarah), koleksi heraldika (yang berhubungan dengan lambang-lambang).

Ditinjau dari segi pengelolanya, museum dapat dikategorikan sebagai museum pemerintah dan museum swasta. Museum juga dapat dibagi secara spesifik khususnya bagi siapa yang mengelola museum tersebut yakni museum yang dikelola suatu lembaga pendidikan, misalnya universitas, museum mandiri yang dikelola sekelompok orang atau individu (mandiri), serta museum yang dikelola oleh suatu organisasi atau perusahaan. Ditinjau dari segi area pelayanan, museum dapat dikelompokkan ke dalam museum nasional, museum regional (provinsi), museum kota dan museum lokal. Selanjutnya, ditinjau dari segi audiens (*audience*), museum dibagi ke dalam tiga bagian yakni museum publik atau umum (*general public museum*), museum pendidikan dan museum spesialis (*specialist museum*). Museum juga dapat diklasifikasikan ke dalam museum tradisional, ekomuseum atau open air museum, dan museum interaktif.

5.1.4 Museum dalam Sudut Pandang Pariwisata

Di dalam berwisata ke suatu daerah atau negara yang baru kita datangi, pada umumnya kita selalu terpujau akan kenampakan alam, kultur, budaya, adat istiadat, cerita-cerita sejarah yang memukau tentang daerah atau negara tersebut, dan juga makanan yang memang khas dari daerah atau negara yang kita kunjungi. Tempat atau objek wisata yang cocok untuk di sambangi

untuk memenuhi rasa penasaran kita terhadap cerita sejarah salah satunya adalah Museum. Dengan adanya museum, maka para wisatawan bisa menikmati indahnya sejarah suatu daerah atau negara dengan melihat benda-benda yang di pajang sembari mendengarkan pemandu bercerita mengenai sejarah dibalik *replica-replica* tersebut. Melalui museum pula, kita bisa merasakan secara langsung bagaimana keadaan yang terjadi dari peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi melalui penuturan pemandu, melihat langsung *replica*, lukisan, dan desain interior museum itu sendiri. Maka dari itu, museum sangat menyumbang dampak yang besar dalam pariwisata karena museum bisa di nikmati oleh berbagai kalangan, museum juga bisa menjadi bahan pembelajaran dan penelitian, serta berbagai kisah dibalik bangunan dan benda-benda di dalamnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri untuk berkunjung. Berkunjung ke museum juga termasuk ke dalam golongan wisata budaya, yaitu jenis wisata dimana wisatawan mengunjungi aset budaya atau hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan suatu masyarakat di suatu daerah atau negara.

Di dalam Museum and Zoo kota Tanjung Pandan ini, banyak kita jumpai beberapa benda budaya peninggalan para raja maupun sesepuh yang di pajang, alat – alat tradisional dalam keseharian masyarakat Belitung, dan ada pula *replica* pertambangan timah yang sangat identik dengan Bangka Belitung, serta berbagai jenis bebatuan hasil tambang di Belitung dan beberapa hewan langka yang di awetkan dan di pajang. Selain bisa menikmati sejarah dan budaya, kita juga bisa berekreasi dengan nuansa alam di bagian belakang museum dengan melihat berbagai jenis hewan yang di kandang dan juga taman bermain anak sehingga pengunjung bisa datang dari berbagai kalangan umur.

2.1.5 Museum sebagai Wisata Sejarah dan Budaya

Museum adalah salah satu elemen yang menyimpan warisan budaya yang menghubungkan peristiwa manusia dari masa lalu ke masa kini. Pengelolaan koleksi merupakan suatu cara untuk mewujudkan museum sebagai tempat sumber informasi. Negara kita Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai suku dan budaya. Namun sangat di sayangkan seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, era keragaman etnis dan budayanya mulai lenyap. Fungsi Museum disini nantinya akan memiliki peran strategis karena memiliki mandat untuk mendidik bangsa, kepribadian bangsa, ketahanan dan wawasan nasional mengenai sejarah dan budaya luhur Indonesia.

Pariwisata berbasis sejarah merupakan salah satu potensi yang pada umumnya dimiliki oleh setiap daerah, yang menjadikan daerah tersebut berbeda dengan daerah lainnya bahkan menjadi ciri khas atau karakteristik dari daerah (Suyatmin,2014). Di museum, orang bisa menikmati rekreasi sekaligus mendapatkan informasi tentang sains dan peristiwa bersejarah dalam kehidupan manusia dan lingkungan. Menurut Ambrose dan Crispin dalam Saeroji, A. (2022) pada dasarnya museum ini merupakan sarana untuk mengembangkan budaya dan peradaban manusia. Hal ini menunjukkan bahwa aspek budaya tidak pernah lepas dari pengamatan manusia. Museum ini memainkan peran strategis untuk memperkuat identitas masyarakat dan bangsa. Museum ini bisa memberi gambaran tentang peradaban budaya daerah, baik dari zaman purbakala sampai zaman modern. Kesadaran akan identitas masyarakat atau bangsa terhadap perkembangan budayanya dapat tercermin dari antusiasme masyarakat terhadap perkembangan museum. Namun di era globalisasi ini, museum ini jarang dikunjungi oleh masyarakat Indonesia.

Banyak orang beranggapan bahwa mengunjungi museum dengan benda – benda yang sudah tua akan membosankan, namun ada begitu banyak

manfaat yang bisa didapat dengan mengunjungi museum, mulai dari melihat benda-benda bersejarah secara langsung sehingga bisa mendapatkan gambaran lengkap, dan juga bisa memahami nilai-nilai budaya warisan dari generasi nenek moyang generasi sekarang. Dengan demikian timbul masalah saat sebuah museum tidak bisa menyampaikan informasi dengan benar dan lengkap apabila fasilitas dan kelayakannya belum memenuhi standar dan membuat daya tarik wisatanya berkurang. Maka dari itu penulis sangat menyayangkan apabila Museum & Zoo kota Tanjung Pandan ini nantinya akan mengalami ketertinggalan dan tidak lagi menarik perhatian pengunjung karena fasilitas dan kelayakannya tidak diperhatikan dan terbengkalai begitu saja, mengingat Museum & Zoo kota Tanjung Pandan ini merupakan Museum pertama yang ada di Belitung sejak jaman Belanda yang awalnya dijadikan sebagai Museum Tambang tempat menyimpan berbagai jenis batuan tambang oleh ahli arkeologi Belanda dan seiring berjalannya waktu, koleksinya bertambah dengan adanya benda – benda cagar budaya dan taman rekreasi seperti sekarang ini.

2.1.6 Fasilitas Objek Wisata

Pengelolaan objek wisata juga mencakup pemenuhan fasilitas/sarana dan prasarana pariwisata untuk mengakomodasi keperluan yang dibutuhkan oleh para wisatawan disaat berkunjung. Seperti yang diungkapkan oleh Spillane dalam Rosita, R (2016), yaitu fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata yang untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Berdasarkan teori Spillance dalam mengelompokkan fasilitas wisata menjadi 3 yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang.

Fasilitas Utama yaitu berupa sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu, dalam perkataan lain fasilitas utama ini bisa dibilang berupa hal yang sangat penting, dan tujuan utama dari berkunjung karena fasilitas utama ini, apabila fasilitas utama tidak ada di tempat yang ingin dikunjungi maka tidak akan ada pengunjung maupun wisatawan yang datang. Fasilitas utama pada objek wisata Museum & Zoo kota Tanjung Pandan ini yaitu bangunan bersejarah museum ini sendiri dengan segala macam benda budaya dan replica pertambangan yang memiliki cerita sejarah dan budayanya masing – masing. Fasilitas Pendukung yaitu sarana yang pada dasarnya sebagai pelengkap dari fasilitas utama tersebut sehingga wisatawan akan merasa lebih betah saat berada di objek wisata tersebut. Untuk Museum & Zoo kota Tanjung Pandan ini sendiri berupa guide, kantin, mushola, gazebo, taman bermain anak, dan kebun binatang mini.

Fasilitas Penunjang pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi objek wisata itu sendiri. Dalam hal ini, Museum & Zoo kota Tanjung Pandan memiliki lahan parkir, kotak sampah, tempat cuci tangan, dan akses jalan yang tersedia untuk pengunjung.

Pada saat ini, fasilitas – fasilitas pada objek wisata Museum & Zoo kota Tanjung Pandan ini belum sepenuhnya berfungsi maksimal, tidak sepenuhnya terawat dan tersedia dengan baik bagi wisatawan yang datang. Hal-hal tersebutlah yang harus diperhatikan oleh pihak pengelola karena dari hal-hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif kepada kunjungan wisatawannya, kunjungan wisatawan nantinya akan berkurang dan berpengaruh pada kurangnya minat kunjung wisatawan ke Museum & Zoo kota Tanjung Pandan dan lama kelamaan citra Museum & Zoo kota Tanjung Pandan sebagai salah satu objek wisata sejarah dan budaya akan luntur dan di tinggalkan.

2.1.7 Eksistensi

Definisi eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah kehadiran dan keberadaan yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi menurut Kaatuk, O.M., Mewengkang, (2016) biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain. Ada beberapa definisi eksistensi yang di jelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi merupakan suatu apa yang ada. Kedua, eksistensi merupakan sesuatu yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi merupakan suatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu memang disadari ada. Keempat, eksistensi merupakan kesempurnaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
1	Eksistensi Museum Sultan Syarief Qasim sebagai Objek Wisata Sejarah Budaya Melayu di Kabupaten Bengkalis	Sri Oktavia dkk (2021)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi yang berada di museum Sultan Syarief Qasim ini sangat beragam dan terjaga. Koleksi-koleksi berisi benda-benda peninggalan sejarah sultan siak yang kental dengan budaya melayu. Namun keberadaan museum Sultan Syarief Qasim sebagai tempat objek wisata sejarah dan budaya masih belum di perhatikan dan mendapat antusiasme masyarakat luas, terlihat dari jumlah pengunjung yang minim.

2	<p>Pengembangan Fasilitas Wisata (Amenities) Objek Wisata Museum Sriwijaya sebagai Daya Tarik Wisata Budaya</p>	<p>Arni Alfianti (2019)</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki berbagai macam fasilitas tetapi banyak pula terjadi kerusakan fasilitas tersebut. Tidak adanya atraksi rutin yang dapat dilakukan untuk menarik kunjungan wisatawan. Peluangnya adalah membuat atraksi rutin dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki objek wisata ini untuk menarik kunjungan wisatawan. Hambatan yang ditemukan dalam pengembangan fasilitas ini yaitu pada pendanaan yang menyebabkan menyebabkan terhambatnya proses pembangunan dan perbaikan pada beberapa fasilitas. pihak pengelola disarankan membuat atraksi wisata berupa kegiatan rutin yang dapat menarik kunjungan wisatawan.</p>
3	<p>Partisipasi Masyarakat Terhadap Eksistensi Museum</p>	<p>Marniyati (2018)</p>	<p>Hasil Penelitian diketahui bahwa hal-hal</p>

	<p>Sampraja Bima dalam Mengembangkan Pariwisata di Kota Bima NTB</p>		<p>yang menyebabkan terjadinya latar belakang berdirinya Museum Samparaja Bima di Kelurahan Monggonao Kecamatan Mpunda Kota Bima NTB Daerah bima mulai abad ke 14 sampai pertengahan abad ke 20 (1957) oleh warsito adalah Kerajaa /Kesultanan yang berpemerintahan sendiri (swaparaja) dibawah pimpinan seorang Raja/ Sultan. Dan dijadikan yayasan oleh Hj. Siti Maryam R. Salahuddin. berisi naskahnaskh, foto-foto Kesultanan/Raja jaman dulu dan baju adat Bima serta keramik.Sedangkan Eksitensi/keberadaannya diterima baik oleh masyarakat Bima karena selain menyimpan</p>
--	--	--	---

			<p>benda-benda bersejarah Museum juga merupakan warisan budaya Bima yang harus dijaga dan dilestarikan oleh semua masyarakat Bima karena itu merupakan ciri khas adat Bima yang masih ada sampai sekarang. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Setiap obyek wisata memiliki daya tarik tersendiri begitu juga obyek wisata Museum Samparaja Bima. Salah satu daya tarik obyek wisata Museum Samparaja adalah keindahan yang masih alami, asli, dan bangunanya yang unik. Untuk menjadikan obyek wisata serta berkembang lebih baik maka diperlukan proses pengelolaan obyek</p>
--	--	--	--

			<p>wisata Museum Samparaja. Gambar: Foto-foto Museum Samparaja Bima, isi dari Museum, profil Monggonao dan peta Kota Bima.</p>
--	--	--	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

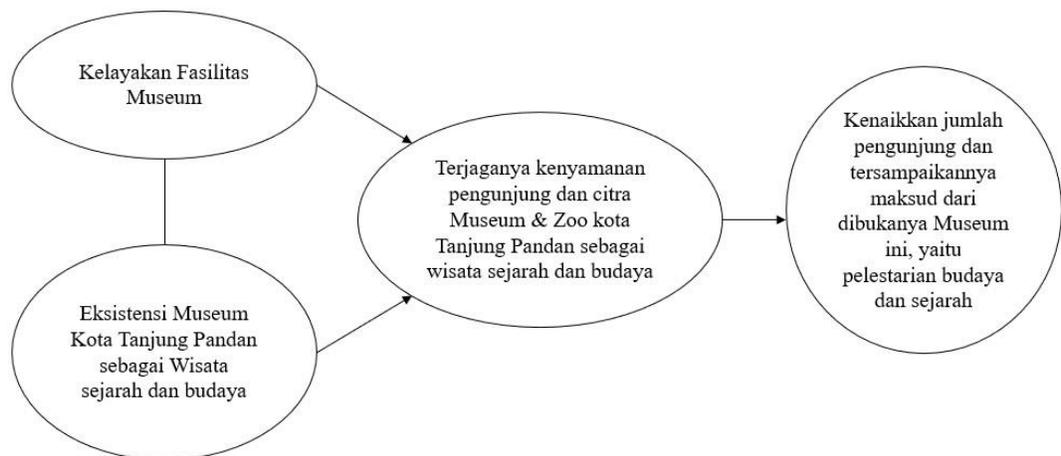
2.3 Kerangka Berpikir

Museum merupakan salah satu daya tarik wisata dan merupakan bagian dari pariwisata budaya dikarenakan Museum menyediakan 22 monument dan benda bersejarah, peninggalan masa lalu, ragam corak kesenian budaya serta keagamaan dan lain-lain. Museum juga tak lepas dari cerita – cerita sejarah yang terbungkus didalam bangunan, benda – benda display, dan juga replica yang tersaji untuk pengunjung dalam negeri maupun luar negeri yang ingin berekreasi sekaligus menelisik sejarah dan budaya daerah atau negara dimana museum itu dibuka. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Museum & Zoo kota Tanjung Pandan ini sebagai bahan penelitian, penulis ingin meneliti kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh museum ini, karena terlihat masih ada fasilitas yang kurang berfungsi dengan baik untuk kenyamanan pengunjung. Penulis juga ingin tahu sejauh mana kelayakan Museum & Zoo kota Tanjung Pandan ini menjadi wisata sejarah dan budaya yang ada di kota Tanjung Pandan , Belitung. Karena apabila fasilitas dan kelayakan dari museum ini sudah terpenuhi, dan mendapat perhatian serta perawatan yang baik, maka otomatis akan menaikkan jumlah pengunjung.

Dengan terpenuhinya fasilitas yang membuat nyaman pengunjung serta didukung dengan adanya kelayakan pada objek wisata dan taman rekreasi keluarga yang mencakup kebun binatang mini di dalamnya sebagai daya tarik ini, maka penulis berasumsi bahwa tingkat kunjungan akan naik dan citra Museum & Zoo kota Tanjung Pandan sebagai objek wisata sejarah dan budaya akan bertahan sehingga terciptalah kelestarian sejarah dan budaya yang ingin disampaikan kepada wisatawan yang berkunjung mengingat museum merupakan jembatan penghubung antara manusia masa lampau dengan manusia sekarang yang mungkin sudah melupakan sejarah dan budaya dari tempat asalnya.

Maka dari itu, terciptalah sebuah kerangka berpikir dari “Analisis Kelengkapan Fasilitas dan Kelayakan Museum & Zoo Kota Tanjung Pandan Sebagai Wisata

Sejarah dan Budaya” sebagai berikut :



Tabel 2.2 KERANGKA BERPIKIR